

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan secara komprehensif yaitu *Continuity of care* (COC) merupakan hal yang strategis untuk menurunkannya angka kematian ibu dan bayi, sehingga dengan dilakukannya COC bidan dapat memantau tumbuh kembang ibu dan bayi mengidentifikasi dini selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dengan pendekatan tersebut risiko komplikasi dini dapat ditangani dengan tepat waktu sehingga mengurangi angka kematian ibu dan bayi. (Maimunah 2025)

Indonesia memiliki program pelayanan kebidanan berkesinambungan (COC) untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Pelayanan ini mencakup asuhan selama kehamilan, persalinan, neonatus, bayi baru lahir, masa nifas, hingga keluarga berencana secara berkelanjutan dan berkualitas sehingga dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan (Diana, 2017) sitasi (Asiyah dan Pranoto, 2023), COC juga bermanfaat untuk menentukan kebutuhan tindakan segera, melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain sesuai kondisi klien, memberikan asuhan yang efisien dan aman, serta mengevaluasi efektivitas asuhan kebidanan yang telah diberikan (Trisnawati, 2012) sitasi (Dwiyanti & Sofiyanti 2024).

Program Rujuk Balik (PRB) bertujuan mempermudah akses pelayanan kesehatan bagi pasien penyakit kronis yang menjadi peserta BPJS Kesehatan. Program ini ditujukan bagi pasien dengan kondisi stabil, seperti diabetes dan hipertensi, yang tetap memerlukan pengobatan rutin di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti puskesmas (Vidiani et al. 2023). Dalam pelaksanaannya, COC berperan penting untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar tenaga kesehatan sehingga

informasi terkait kondisi pasien, riwayat pengobatan, dan rencana terapi dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini dapat meminimalkan risiko kesalahan pengobatan serta mencegah terputusnya pelayanan kesehatan, sehingga kualitas pelayanan dan keselamatan pasien tetap terjaga.

Dengan adanya COC memungkinkan pertukaran informasi secara berkelanjutan antara pasien dan tenaga kesehatan sehingga kondisi yang tidak bergejala dapat dideteksi lebih dini. Hubungan jangka panjang ini jugameningkatkan pengetahuan pasien yang mendukung pengambilan keputusan klinis serta membantu pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi (Vidiani et al. 2023).

Salah satu komplikasi yang sering ditemukan dalam asuhan berkesinambungan adalah diabetes melitus yang jumlah kasusnya terus meningkat dan menjadi masalah kesehatan global. Diabetes tipe 2 menyumbang sekitar 90% dari seluruh kasus diabetes di dunia. Federasi Diabetes Internasional mencatat hampir setengah miliar orang hidup dengan diabetes, sedangkan *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 2,2 juta kematian setiap tahun akibat penyakit ini. Di Indonesia, prevalensi diabetes menempati peringkat ketujuh di dunia dan menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang termasuk dalam daftar tersebut.

Peningkatan kasus diabetes dipengaruhi oleh gaya hidup tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tinggi gula, kebiasaan merokok, serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Deliana et al. 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dalam penanganannya, tidak hanya bersifat kuratif tetapi juga promotif dan preventif.

Upaya promotif DM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan penderita tentang pentingnya gaya hidup sehat. Salah satu bagian penting dari pengobatan diabetes adalah edukasi, yang mencakup pemahaman tentang penyakit, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan pentingnya memantau kadar gula darah secara mandiri. Dengan edukasi

yang baik, penderita diharapkan dapat mengelola penyakitnya dengan baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, upaya preventif sangat penting. Pengaturan pola makan yang sehat (terapi nutrisi medis), aktivitas fisik yang teratur, dan pemeriksaan kesehatan rutin dapat membantu mencegah hal ini terjadi. Ada bukti bahwa berolahraga, seperti jalan kaki, bersepeda, atau olahraga aerobik, dapat membantu mengontrol kadar glukosa darah. Selain itu, kepatuhan dalam penggunaan terapi farmakologis sangat penting untuk menghindari komplikasi lebih lanjut. (Ramadhani et al. 2026)

Oleh karena itu, penerapan program promotif dan preventif yang berkelanjutan sangat penting untuk mengurangi jumlah kasus DM dan komplikasinya. Melakukan hal ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan data Puskesmas Poned Tegalubug tahun 2025, terdapat kasus ibu hamil dengan faktor risiko usia lebih dari 35 tahun yang dirujuk setiap bulan. Jumlah kasus yang tercatat yaitu Januari 1 kasus, Februari 1 kasus, Maret 2 kasus, April 1 kasus, Mei 4 kasus, Juni 3 kasus, Juli 3 kasus, Agustus 3 kasus, September 2 kasus, Oktober 1 kasus, November 3 kasus, dan Desember 5 kasus, sehingga total keseluruhan mencapai 29 kasus. Kasus tersebut berasal dari beberapa wilayah, antara lain Tegalubug, Tegalubug Lor, Karangsambung, Arjawinangun, Junjang Wetan, dan Geyongan.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil dengan faktor risiko usia yang memerlukan perhatian serta pemantauan yang optimal dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, pelayanan kebidanan perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar kondisi ibu dan janin dapat dipantau dengan baik serta komplikasi dapat dideteksi lebih dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui asuhan kebidanan berkesinambungan (COC), yaitu pelayanan yang diberikan secara terus-menerus mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana. Melalui asuhan tersebut

diharapkan kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau secara optimal serta dapat mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Dengan Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas PONED Tegalgubug Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum menyampaikan kemampuan penulis dalam memberikan asuhan sesuai dengan kasus yang ditemui dalam bentuk Asuhan berkelanjutan (COC) ibu dengan kehamilan >35 tahun dan riwayat Sectio Caesarea di rumah sakit, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan khusus disusunnya proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Kehamilan dengan >35 tahun dan riwayat *Sectio Caesarea* di rumah sakit, nifas, dan bayi baru lahir, di UPTD Puskesmas PONED Tegalgubug.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada Kehamilan >35 tahun dan riwayat *Sectio Caesarea* di rumah sakit, nifas, dan bayi baru lahir, di UPTD Puskesmas PONED Tegalgubug.
- a. Mampu membuat analisis berdasarkan data subjektif dan data objektif terfokus pada ibu dengan Kehamilan >35 tahun dan riwayat *Sectio Caesarea* di rumah sakit, nifas, dan bayi baru lahir, di UPTD Puskesmas PONED Tegalgubug.
- b. Mampu melakukan penatalaksanaan berdasarkan analisis pada Kehamilan >35 tahun dan riwayat *Sectio Caesarea* di rumah sakit, nifas, dan bayi baru lahir di UPTD Puskesmas PONED

Tegalgubug.

- c. Mampu melakukan evaluasi terhadap asuhan kebidanan yang telah diberikan serta evaluasi tentang promotif dan preventif tentang Diabetes Melitus Gestasional pada kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di UPTD Puskesmas Poned Tegalgubug.
- d. Mampu mengidentifikasi kesenjangan asuhan yang diberikan dengan teori pada ibu di UPTD Puskesmas Tegalgubug.
- e. Mampu melakukan skrining faktor risiko DMG melalui asuhan kebidanan pada Kehamilan >35 tahun dan riwayat *Sectio Caesarea* di rumah sakit, nifas, dan bayi baru lahir, di UPTD Puskesmas Poned Tegalgubug.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan khususnya tentang skrining faktor risiko diabetes melitus pada ibu, asuhan kebidanan kehamilan >35 tahun dan riwayat *Sectio Caesarea* di rumah sakit, nifas, dan bayi baru lahir, nifas, dan Bayi.

2. Manfaat Praktis

Dapat meningkatkan kualitas asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi di Puskesmas Poned Tegal Gubug.